# BAB II. LANDASAN TEORI

## II.1.1 Pengertian Komunitas

Komunitas adalah asosiasi orang-orang yang berbagi tempat tinggal yang sama dan sebagainya, yang bertemu secara teratur dengan mengadakan pertemuan secara teratur. Secara umum, definisi komunitas adalah pertemuan beberapa orang untuk membentuk organisasi yang memiliki kesamaan minat. Komunitas adalah kelompok sosial yang berasal dari beberapa orang yang berinteraksi dalam area tertentu dan berbagi satu sama lain dengan lingkungan. Dengan memiliki tujuan yang sama, definisi komunitas lain adalah kelompok yang menunjukkan tujuan atau kesamaan yang sama dengan karakteristik sosial yang sama dengan karakteristik keanggotaannya, seperti persamaan profesi, persamaan tempat tinggal, kemiripan hobi, kemiripan dengan hobi, dan sebagainya. Seperti kelompok petani, kelompok warga, kelompok pendukung sepak bola dan lain sebagainya. masyarakat adalah kumpulan yang jelas, teratur dan tertib dalam hal individu yang melaksanakan tugasnya dalam kaitannya untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan atau manfaat dari membuat komunitas menjadi saling menguntungkan dalam menghasilkan sesuatu, sesuatu adalah tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan (Sora, 2015)

## II.1.2 Macam - Macam Komunitas

A. Komunitas Literasi

Komunitas literasi adalah suatu batuloncatan yang bisa menjadikan penghubung antara berbagai literasi-literasi lainnya dengan menyediakan metode pembelajaran ata pendidikan publik seperti, layanan sosisal, dengan pungsi memperluas penggunaan dan fungsi dari bahan-bahan literasi dengan apresiasi kepentingan lokal, Komunitas literasi membawa literasi menjadi menyebar dengan aktivitas bersifat berkelanjutan, dan memperkuat kapasitas publik. Komunitas literasi berperan sebagai fasilitas umum atau publik melalui apa yang didapat mereka dengan memperoleh pengetahuan dan berbagai ilmu pendidikan (Febri, 2016).

B. Komunitas Pedesaan

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk masyarakat atau orang – orang sebagai suatu kesatuan masyarakat yang mempunyai organisasi atau kesamaan secara geografis yang mempunyai kepemerintahan terendah dibawah pemimpinan kepala desa dan berhak melancarkan atau membentuk rumah tangga sendiri dalam ikatan Negara (Febri, 2016).

C. Komunitas Perkotaan

Menurut pakar sosiologi Haris dan Ulman (2015), kota adalah suatu pemukiman bagi suatu masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas tertentu. Kota juga merupakan popularitas bagi semua orang. Perkembangan cepat dan luasnya lahan perkotaan memperlihatkan keunggulan dalam membangun tempat atau mentata dan akan berdampak adanya suatu kalang miskin bagi manusia.

D. Komunitas Ekonomi

Komunitas ekonomi yaitu suatu bentuk hidup bersama yang sebagian besar aktivitasnya keseharian penduduknya yang tidak jauh dari bidang ekonomi. Setiap waktu kehidupannya disangkutpautkan dengan nilai – nilai ekonomi (Febri,2016).

**II.1.3 Pengertian Membaca**

Membaca adalah kemampuan menangkap pesan terhadap kata-kata atau tulis. Kemahiran dalam membaca bisa mengembangkan secara individual atau sendiri, terpisah dari kemampuan pendengarkan dan berbicara. masyarakat yang mempunyai budaya membaca yang baik dan berkembang, seringkali keterampilan membaca dapat dikembangakan secara menyatu dengan keterampilan berbicara dan menyimak (Mulyati, 2009).

Membaca adalah mendapatkan pengertian dari tulisan atau kata-kata orang lain dan merupakan dasar dari awal pendidikan. Seseorang tanpa latar belakang membaca sangat menghambat baik dalam pendidikan, pencapaian cita-cita,

maupun sosialisasinya di masyarakat. Membaca menurut Sofyan (1991), termasuk pengertian suatu cara  pengartian dalam pemberian makna arti dari sebuah simbol-simbol seseorang membaca dalam upaya untuk mendapat pesan atau kesan yang diberikan oleh penulis terhadap tulisannya.

Membaca juga merupakan salah satu keterampilan dalam berkomunikasi. Pengirim yang menyampaikan pesan yang menggunakan simbol-simbol maupun tulisan, dalam bahasa tulisan. Dalam proses menyandingkan, pengirim mengubah pesan menjadi kata-kata atau bentuk-bentuk bahasa tulisan, kemudian dikirim kepada penerima. Selanjutnya penerima memproses atau memecahkan berupaya memaknai bentuk-bentuk bahasa tulis atau visual - visual sehingga pesan diterima dengan secara utuh dan dapat di mengerti apa tujuan tulisan, simbol – simbol atau lambang- lambang agar pesan dapat dimengerti arah dan tujuan pesannya . Aktivitas tersebut yang dikenal dengan istilah membaca.

### II.1.4 Tujuan Membaca

Membaca adalah proses perantara pembelajaran untuk diri sendiri maupun orang lain dan untuk menyegarkan otak. membaca adalah proses perantara menghilangkan kesepian atau kejenuhan, merupakan pencerahan bagi kehidupan yang tak pernah hilang dalam memahami apapun. Membaca dapat membawa diri sendiri kekisah dahulu dan kisah masa depan ke dalam masa sekarang, masa selanjutnya (Nellie, 1996).

Tujuan membaca antara lain untuk kebutuhan memenuhi syarat seseorang menjadi terpelajar, kepercayaan, pengembangan, dan kepribadian diri sendiri. disamping itu manfaat untuk mengetahui hal-hal yang sebenarnya dilikungannya serta aktivitas kosong atau mengisi waktu kosong (Hernowo, 2001:64).

### II.1.5 Manfaat membaca

Dengan membaca, orang lebih terbuka wawasan pemikirannya. Dari membaca, semua berkesempatan merenungkan bacaan atau kata–kata, sehingga budaya

membaca lebih mengarahkan menjadi terpelajar dari pada hiburan yang memhabiskan waktu dengan tidak efektif. Para ahli menyimpulkan, untuk membangun atau memajukan suatu penduduk masyarakat yang beradat dan baik, budaya membaca harus diperkenalkan sebaik – baiknya dan menjadi dasar pembelajaran (Nesya, 2012).

Proses perubahaan, pengembangan di bidang ilmu pengetahuan, pendidikan teknologi, membaca menjadi perlu dan penting untuk menjadi dasar dari suatu pekerjaan atau aktivitas sehari-hari. Kemampuan membaca secara teliti menjadi bekal dasar untuk menganalisa, mengevaluasi, dan menyimpulkan bacaan atau tulisan agar dapat dimengerti dalam penyampaian pesan. Membaca dapat membuka pikiran luas untuk melihat antara hubungan, ide-ide, wawasan, ilmu dan menggunakannya sebagai dasar dari tujuan dari membaca. Membaca bukanlah pekerjaan enteng akan tetapi membaca sangan adalah jendela terbukanya pemkirian dan menjadi wawasan yang luas dengan membaca. Kata orang, membaca adalah ibarat mengolahragakan otak supaya pemikirian otak terbuka luas (Nesya, 2012).

### II.1.6 Teori Perkembangan Anak

Pada masa kanak-kanak, pemikiran atau tingkah lakunya secara berangsur-angsur dikembalikan ke arah usahanya untuk menyesuaikan keadaan lingkungan sekitarnya dengan apapun atau keinginan ke tempat yang diinginkan anak dan tidak tahu lingkungan seperti apa, kecuali bahwa ada minat pada anak dan minat yang telah diarahkan ke tujuan yang diinginkan. Misalnya, menuju bidang teknologi pada anak laki-laki maupun anak perempuan menuju pendidikan, dan lain-lain.

Di bidang sosial kebutuhan untuk memperluas dunia sosial membawa anak pada peningkatan hubungan dengan teman bermainya atau sebaya. Perhatian yang singkat kepada keluarga harus dikembangkan ke arah hubungan di luar rumah.

Sekarang ada arah yang lebih jelas dalam perkembangan psikososial dalam hal kebebasan. Dalam pengalaman bersenggama di lingkungan terbuka dengan teman sebaya, baik wanita maupun pria, ada proses mengkonsolidasikan konsep dirinya. Perkembangan anak-anak pada psikososial anak terhambat karena antara lain dari tingkat kecerdasan, dari lingkungan yang kurang mendukung dan mempengaruhi perkembangan anak yang optimis.

### II.1.7 Definisi Desa

Desa atau perkampungan adalah bentuk pemerintahan kecil atau terisolasi yang ada di suatu negara. Wilayah desa biasanya tidak terlalu lebar dan dihuni oleh sejumlah keluarga. Secara umum penduduk atau masyarakat sekitar bekerja di bidang pertanian dan tingkat pendidikannya masih rendah. Karena jumlah orang yang dihitung tidak terlalu banyak, biasanya hubungan kekerabatan antara masyarakat satu dengan lainnya sangat kuat. Penduduk masyarakat juga masih percaya dan menjunjung tinggi budaya atau adat istiadat dan pengabaian tradisional orang tua mereka, nenek moyang mereka, leluhur mereka (Imamatul Awaliyah, 2013).

Menurut UU No. 5 Tahun 1979 :

"Desa adalah daerah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai entitas masyarakat termasuk unit masyarakat dan hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah kepala kecamatan dan berhak untuk memiliki rumah tangganya sendiri di Negara Kesatuan. Republik Indonesia ".

### II.1.8 Pengertian Literasi

Literasi adalah keterampilan seseorang dalam mengolah sebuah data - data sehingga dapat dipahami informasinya saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi memerlukan sekumpulan keterampilan pemahaman, pengetahuan bahasa tuliasan dan lisan.

Bahasa literasi dalam bahasa Inggris adalah keaksaraan berasal dari kata latin, yang berarti "*a learned person*" (orang terpelajar) atau orang terpelajar. Atau dalam bahasa Latin dikenal sebagai littera (huruf) yang artinya melibatkan pemahaman terhadap sistem kata-kata, tulisan.

Namun Literasi merupakan poin penting dalam kemampuan, modal utama bagi generasi muda dalam pembelajar dan menghadapi rindatangan yang akan dating di masa depan. Belajar literasi yang baik akan menjadi kunci dari keberhasilan generasi muda di masa depan yang akan datang. Dibutuhkan pembelajaran literasi yang baik dan benar pada semua mata pelajaran.oleh semua guru maupun itu di sekolah atau di lingkukan sehari-hari bisa juga dari komunitas yang dianggap sebagai guru literasi atau bisa melalui komunitas yang mengajar tentang Literasi.

**II.2 Objek Penelitian**

Dalam penyusunan perancangan ini, penulis melakukan perancangan media dari Komunitas Ngejah yang terletak di Kampung Sukawangi RT01 RW01, Desa Kabupaten Sukawang,. Kabupaten Singajaya, Garut. Komunitas Ngejah sebagai salah satu wahana pendidikan alternatif berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal.

Komunitas Ngejah awal mulanya hanya diisi dengan kegiatan-kegiatan diskusi namun seriring dengan waktu komunitas ngejah berganti dan bergerak di bidang gerakan literasi membaca dari mulai anak-anak sampai orang dewasa baik dari sisi pendidikan, kebudayaan, keagamaan, perekonomian dan sendi kehidupan lainnya. tidak hanya membaca komunitas ini juga mengajarkan ilmu-ilmu non pendidikan seperti cara mendongeng, membaca puisi, belajar music tradisional, gerakan kampung membaca, pojok baca, belajar membuat video, cara membuat video *vlog* dan jurnalistik komunitas ini mengajarkan atau mengajak lingkungan sekitar untuk peduli semasama dari mulai membuat acara tentang perkebutan, pebelajaran bersama, berkarya dan lain-lain.

### II.2.1 Sejarah Komunitas Ngejah




Gambar. II.1 Tempat Komunitas Ngejah

Sumber: Documentasi Pribadi (2018)

Berawal dari kepedulian terhadap kampung halaman Taopik (Pendiri komunitas ngejah) terktuk melihat kampung halamannya pada saat itu Garut menjadi salahsatu Kabupaten tertingal pada tahun 2010 dari situlah Taopik berpikir gimna cara untuk memajukan kampung halamannya, Dari segelintir pemuda yang berusaha mengabdikan diri dalam ikatan organisasi yang kemudian dinamai Komunitas ngejah. Komunitas ngejah resmi dibuat pada 15 Juli 2010 di desa Sukawangi, desa Sukawangi, kecamatan Singajaya, kabupaten Garut. Masyarakat memiliki program atau kegiatan berbicara tentang kondisi kota kelahiran dari pembangunan, ekonomi, pendidikan, budaya dan masalah di wilayah tersebut. Kesedihan atau kecemasan yang muncul dari hasil laporan pengaduan publik secara bertahap melahirkan banyak gagasan pemikiran yang bertindak atas upaya mempromosikan kampung halaman agar tidak ketinggalan, baik dari pendidikan, budaya, agama, ekonomi dan dari kehidupan lain. .

Dari hasil kesepakatan melalui pemikiran terbuka dalam masalah pengembangan kampung halaman, beberapa hal yang harus memprioritaskan ngejah Komunitas adalah mencoba menumbuhkan minat atau menanamkan minat dalam membaca tulisan, melek media, suapaya dapat melestarikan, memperkuat seni budaya lokal sehingga agar tidak terlupakan dan tidak dimakan, menjadi ekonomi yang mandiri

bagi kaum muda dan masyarakat sekitar, pembelajaran agama, dan pembangunan lingkungan.

### II.2.2 Kegiatan Komunitas Ngejah



Gambar. II.2 Kegiatan Komuntas Ngejah
Sumber: Documentasi Komunitas Ngejah (2013)

Komunitas Ngejah mengajak masyarakat Kampung Ciparanje Desa Sagarak Kecamatan Cibalong menikmati film soekarno supaya masyarakat umum dapat mengetahui sejarah Soekarno dengan menonton film kegiatan ini rutin selama sebulan sekali biasanya melihat dari respon suatu daerah bagus dan banyak peminatnya.



Gambar. II.3 Kegiatan Komuntas Ngejah
Sumber: Documentasi Komunitas Ngejah (2013)

Komunitas Ngejah punya program yang namanya GKM ( Gerakan Kampung Membaca ) diadakan disetiap kampung-kampung yang biasanya rekomen atau ajakan dari kampong sekitar yang ingin dikunjungi oleh Komunitas Ngejah

melalui GKM dan ada arahan motivas membaca oleh Iwan Ridwan Koordinator Gerakan Kampung Membaca (Ridwan, 2015).



Gambar. II.4 Kegiatan Komuntas Ngejah
Sumber: Documentasi Komunitas Ngejah (2013)

Antusias anak-anak adanya Komunitas Ngejah melalui Gerakan Kampung Membaca biasanya digemari anak-anak karena jarang sekali membaca buku apapun terutama komik, Gerakan Kampong Membaca juga mengadakan 30 menit membaca disetiap acara berlangsung dan belajar membaca puisi.



Gambar. II.5 Kegiatan Komuntas Ngejah
Sumber: Documentasi Komunitas Ngejah (2013)

Gerakan Kampung Membaca juga tidak dikhusus kan kepada anak-anak tetapi umun proses Belajar dan membaca buku bersama anak – anak, orangtua juga atau ibu-ibu ikut belajar membaca dan masyarakat umum di sekitarnya.

## II.3 Analisa Permasalahan

Analisis permasalahan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Komunitas Ngejah kurang bisa memperkenalkan keunggulan yang dimiliki.
- Komunitas Ngejah diharapkan bisa membuat remaja, orang dewasa tertarik terhadap budaya membaca dan manfaat membaca dan bisa menemukanya di Komunitas tersebut.
- Remaja, orang dewasa di Garut lebih memilih untuk mencari kepentingan sendiri tanpa mementikan kemajuan daerah terutama anak-anak yang harus mempunyai pendidikan yang layak dan kurangnya rasa ingin tahu tentang Komunitas Ngejah.

## II.4 Hasil Kuesioner

Dari kuesioner yang di bagikan kepada responden dengan jawaban yang lengkap, dengan uraian 4 kuesioner untuk Komunitas Ngejah dan keunggualannya. Dari pengelolaan data ini akan diperoleh permasalahan yang masyarakat umum belum tahun tentang keunggulan Komunitas Ngejah gambaran dari responden jawaban untuk masing-masing variabel. Dari 45 orang 80% ( 35 orang ) tidak tahu keunggulan dari Ngejah selain kegitan membaca anak - anak Ngejah, 20% ( 10 orang ) mengetahui apa keunggulan Komunitas Ngejah, Rata – rata 80% ( 35 orang ) status pekerjaannya anatara lain pekerja kantoran, anak kuliahan dan anak sekolah SMA, 20% ( 10 orang ) status pekerjaan anak sekolahan dan mahasiswa, penyebaran kuiesioner di daerah sekitar Komunitas Negjah dilakukan untuk mengetahui bagaimaa responden terhadap Komunitas Ngejah agar tahu bawha masyarakat sekitar kurang tahu apa keunggulan Komunitas Ngejah, akan terlihat jelas gambaran profil responden, perilaku responden terhadap Komunitas Ngejah dan keunggulan dari Komunitas Ngejah, melalui seluruh analisa yang dipaparkan dalam Bab 2 ini, diharapkan dapat diperoleh penjelasan mengenai Komunitas Ngejah dan pentingnya mengetahui keunggulan agar tahu informasi kegiatan apa saja untuk wilayah Garut dan sekitarnya.

## II.5 Resume

Berdasarkan hasil analisa interview melalui metode 5 W + 1 H diatas bahwa komunitas ngejah gerakan literasi itu awal mulanya ketertarikan gimna membuat dan mempermajukan daerah asalnya supaya pendidikan disuatu daerah tidak tertinggalkan dan menyetarakan dengan pendidikan di kota – kota karena banyak faktor melalui gerakan literasi membaca yang memperkenalkan budaya baca karena daerah yang berkembang untuk memajukan suatu daerah atau masyarakat yang baik, maka budaya membaca perlu ditimbulkan dan ditingkatkan, sukses dengan meningkat budaya baca di kampungnya sendiri Taopik juga selaku ketua Komunitas Ngejah ingin sekali membuat komunitas ngejah dikampung atau daerah yang lainnya sehingga daerah kampung yang terpencil lainnya mendapatkan pendidikan dan budaya membaca yang baik dan bagus agar meninggakatkan suatu daerah dan banyak relawan-relawan lainnya, akan tetapi komunitas ngejah tertutama Taopik selaku pencetus atau pendiri Komunitas Ngejah belum bisa membuat membuat media informasi yang bisa memperkenalkan keseharian komunitas dan kegiatan komunitas terutama keunggulan dari komunitas untuk anak – anak dan khalayang umum agar tahu apa itu komunitas ngejah gerakan literasi dan perlunya media informasi yang bisa mempaparkan pesan dan kesan dari komunitas ngejah dan dari media informasi yang lengkap agar mendapatkan perubahan untuk wilayah – wilayah lain agar bisa membuat komunitas yang bermanfaat seperti Komunitas Ngejah ini. (Taofik, 2018).

## II.6 Solusi Perancangan

Dari hasil resume diatas permasalahannya adalah meskipun para masyarakat mengetahui tentang Komunitas Ngjeh namun mereka masih tidak tertarik terhadap komunitas Ngejah, karena Komunitas Ngejah kurang memberikan informasi mengenai keunggulan yang dimilikinya. Jadi solusi yang tepat adalah mensosialisasikan kembali kepada Masyarkat di Kabupaten Garut.